

## PERANAN TEKNOLOGI FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING BANK SYARIAH: STUDI KASUS BANK MUAMALAT INDONESIA

Chaerul Sani<sup>1</sup>, Ahrur Risar Firdaus<sup>2</sup>, Septana Arya Pratama Yudad<sup>3</sup>

[sanichaerul5@gmail.com](mailto:sanichaerul5@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahrur55@gmail.com](mailto:ahrur55@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial (fintech) menjadi faktor penting dalam modernisasi layanan perbankan syariah di Indonesia. Sebagai pelopor perbankan syariah nasional, Bank Muamalat Indonesia (BMI) memanfaatkan fintech untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, dan memperkuat daya saing di tengah persaingan industri keuangan yang ketat. Melalui platform digital Muamalat DIN (Digital Islamic Network), nasabah dapat melakukan berbagai transaksi dengan cepat, aman, dan transparan, termasuk pembukaan rekening, transfer dana, pembayaran QRIS, serta layanan keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Transformasi digital ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga menegaskan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, ihsan, dan keadilan dalam aktivitas keuangan. Selain itu, fintech turut mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) syariah dengan mempermudah akses pembiayaan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperluas pasar, termasuk bagi pelaku usaha yang belum memiliki atau memiliki akses terbatas ke layanan perbankan. Kolaborasi antara Bank Muamalat dan berbagai platform fintech syariah menjadikan inovasi digital sebagai strategi utama untuk memberdayakan ekonomi umat sekaligus mendorong inklusi keuangan yang adil dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang menitikberatkan pada analisis literatur, dokumen, dan publikasi resmi terkait fintech dan perbankan syariah. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, laporan industri, artikel penelitian, serta publikasi resmi Bank Muamalat dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis dilakukan dengan menggunakan lembar analisis dokumen (document analysis sheet) dan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengevaluasi strategi digitalisasi Bank Muamalat secara menyeluruh, menilai pengaruh fintech terhadap efisiensi operasional, kualitas layanan, dan pengembangan UMKM, serta mengevaluasi kontribusi transformasi digital terhadap daya saing perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa fintech tidak sekadar berperan sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun ekosistem keuangan syariah yang etis, inklusif, dan berkelanjutan di era digital.

**Kata Kunci:** Fintech, Syariah, Muamalah, UMKM, Transformasi.

### PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, sektor keuangan dan perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi. Salah satu pendorong utama perubahan ini adalah peningkatan akses terhadap internet, yang pada awal tahun 2024 telah menjangkau lebih dari 220 juta pengguna atau sekitar 79% dari total penduduk Indonesia. Tingginya tingkat konektivitas tersebut menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi dalam bidang teknologi keuangan (financial technology atau fintech).

Sebagai konsekuensinya, saat ini terdapat ratusan penyelenggara fintech yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan berbagai layanan digital yang menawarkan kemudahan melampaui sistem perbankan tradisional. Efisiensi yang dihadirkan oleh fintech—baik dari aspek kecepatan, kenyamanan, maupun biaya—telah mendorong perubahan pola perilaku dan ekspektasi masyarakat terhadap layanan keuangan. Hal ini diperkuat oleh data Bank Indonesia yang mencatat pertumbuhan nilai

transaksi digital dan uang elektronik secara konsisten berada pada kisaran dua digit setiap tahunnya, dengan total nilai mencapai ribuan triliun rupiah.

Gelombang disrupsi tersebut memunculkan persaingan yang semakin ketat, tidak hanya di antara bank-bank konvensional, tetapi juga di kalangan perbankan syariah. Untuk dapat mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing dalam menarik nasabah, bank syariah perlu segera melaksanakan transformasi digital secara menyeluruh, sejalan dengan arah perkembangan industri keuangan global yang kian modern dan kompetitif.

Sebagai perintis lembaga keuangan syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI) memiliki peran penting dalam mengarahkan transformasi digital di industri perbankan syariah nasional. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial (fintech) dan perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergeser ke arah transaksi digital, BMI berkomitmen untuk terus menghadirkan layanan keuangan yang inovatif, efisien, serta tetap berlandaskan nilai-nilai syariah. Melalui peluncuran aplikasi Muamalat DIN (Digital Islamic Network), BMI mampu memperluas jangkauan layanan perbankan digital dengan menghadirkan berbagai fitur, seperti transaksi, pembiayaan, hingga layanan sosial keagamaan berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf digital. Kehadiran fitur Hijrah Amal serta integrasi dengan sistem pembayaran nasional berbasis QRIS menjadi bukti nyata komitmen BMI dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah yang inklusif, terintegrasi, dan selaras dengan perkembangan teknologi modern.

Perkembangan financial technology (fintech) di Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah membawa pengaruh besar terhadap transformasi layanan perbankan syariah di Indonesia. Penerapan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat proses transaksi, tetapi juga memperkuat daya saing bank melalui perluasan akses layanan, inovasi produk keuangan syariah, serta optimalisasi pengalaman nasabah (customer experience). Berdasarkan kerangka teori Resource-Based View (RBV), langkah digitalisasi yang dilakukan oleh BMI dapat dianggap sebagai aset tidak berwujud (intangible asset) yang berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan (sustainable competitive advantage), karena berhasil memadukan inovasi teknologi dengan nilai-nilai syariah yang menjadi ciri khas dan pembeda dari lembaga keuangan konvensional.

Selain itu, implementasi fintech di Bank Muamalat Indonesia (BMI) juga mencakup pengembangan keuangan sosial Islam (Islamic social finance), yang meliputi layanan zakat, infak, sedekah, dan wakaf digital yang terintegrasi melalui platform Muamalat DIN. Integrasi tersebut memperluas peran BMI, tidak hanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai penggerak utama filantropi Islam yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan sosial (social sustainability). Oleh karena itu, digitalisasi yang diterapkan BMI tidak sekadar menjadi wujud inovasi teknologi, melainkan juga strategi penting dalam memperkuat implementasi maqashid syariah, khususnya dalam mewujudkan kemaslahatan bagi umat dan menegakkan prinsip keadilan ekonomi.

Meskipun begitu, transformasi digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang bersifat struktural maupun etis. Di satu sisi, meningkatnya adopsi teknologi menuntut adanya penguatan sistem keamanan siber (cyber security), perlindungan terhadap data pribadi nasabah, serta kepatuhan pada regulasi yang diberlakukan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di sisi lain, dibutuhkan langkah strategis untuk memperkuat literasi digital berprinsip syariah di tengah masyarakat agar pemanfaatan layanan digital tetap berlandaskan nilai amanah, transparansi, dan keadilan.

sebagaimana diatur dalam ajaran syariah. Oleh sebab itu, penerapan tata kelola risiko digital (digital risk governance) yang berpijak pada prinsip keuangan Islam menjadi elemen penting untuk memastikan inovasi digital dapat berjalan seimbang dengan kemajuan teknologi, nilai-nilai etika, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Dengan demikian, pembahasan mengenai peran fintech dalam meningkatkan daya saing bank syariah menjadi semakin penting. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan efisiensi, tetapi juga sebagai faktor pendorong terbentuknya ekosistem keuangan syariah digital yang berlandaskan nilai keadilan dan etika. Dalam hal ini, Bank Muamalat Indonesia dapat dijadikan sebagai contoh keberhasilan transformasi yang mampu memadukan keunggulan teknologi (technological excellence) dengan prinsip keuangan etis Islam (Islamic ethical finance), sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi syariah nasional yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengkaji implementasi teknologi digital dan inovasi fintech dalam meningkatkan efisiensi, kinerja, serta daya saing perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 dengan fokus pada sektor keuangan syariah nasional, karena Indonesia memiliki peran penting sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Islam di kawasan Asia Tenggara. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui berbagai sumber sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademik yang mendukung analisis dalam penelitian ini.

Objek penelitian mencakup lembaga perbankan syariah dan perusahaan fintech syariah yang beroperasi di Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta memahami berbagai bentuk adaptasi, kerja sama, dan inovasi yang dilakukan oleh kedua sektor tersebut dalam menghadapi dinamika dan tantangan era disrupsi digital. Subjek penelitian terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen ilmiah tanpa melibatkan responden secara langsung. Oleh sebab itu, analisis difokuskan pada kajian mendalam dan interpretasi terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas.

Tahapan penelitian dilakukan secara terstruktur melalui beberapa langkah, yaitu pengumpulan data pustaka dari sumber yang kredibel, pengelompokan serta pemilahan data berdasarkan fokus penelitian, analisis data secara deskriptif kualitatif untuk menemukan pola, kecenderungan, dan strategi penguatan sektor keuangan syariah di era digital, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi teori yang relevan. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pencatatan dan analisis dokumen (document analysis sheet) yang digunakan untuk mencatat, mengorganisasi, serta menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu digital seperti aplikasi manajemen referensi (Mendeley atau Zotero) dan basis data akademik (Google Scholar) guna memastikan ketepatan, keandalan, serta validitas data yang digunakan selama proses penelitian berlangsung.

### **Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan telah dokumentasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan perbankan syariah. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana

transformasi digital Berpengaruh terhadap perkembangan, kinerja, dan daya saing perbankan syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan dampak yang kuat dan signifikan terhadap perubahan arah serta dinamika dalam struktur industri keuangan, terutama pada sektor perbankan syariah. Penerapan digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses layanan, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi serta peningkatan mutu pelayanan yang tetap berlandaskan pada prinsip dan nilai-nilai syariah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peranan Dalam Meningkatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bank Muamalat Indonesia (KCP Stabat)**

Bank Muamalat Indonesia (KCP Stabat) memiliki peran penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tidak hanya dengan menawarkan produk pembiayaan berbasis prinsip syariah, tetapi juga melalui pemanfaatan teknologi finansial (fintech) untuk memperluas akses layanan dan mempercepat proses keuangan. Dengan adanya digitalisasi, misalnya melalui aplikasi Muamalat DIN (Digital Islamic Network), pelaku UMKM dapat lebih mudah mengajukan pembiayaan, melakukan transaksi, serta memantau arus kas secara online dengan cepat dan transparan. Pendekatan ini memungkinkan UMKM memperoleh layanan keuangan tanpa dibatasi lokasi atau keterbatasan infrastruktur perbankan tradisional, sekaligus mendorong inklusi keuangan yang lebih merata.

Penggunaan fintech ini menjadi solusi bagi berbagai tantangan yang kerap dialami UMKM, seperti keterbatasan modal, kesulitan mengakses lembaga keuangan dan rendahnya efisiensi transaksi. Selain itu, sistem digital memudahkan UMKM dalam merencanakan keuangan, mengelola kas dan mencatat transaksi dengan lebih akurat, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha. Dengan sistem digital yang aman dan sesuai prinsip syariah, Bank Muamalat turut mendukung terbentuknya ekosistem pembayaran syariah digital yang mampu meningkatkan produktivitas, memperluas peluang bisnis dan memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital (Efendi, 2024).

### **Peranan Teknologi Finansial dalam Efisiensi dan Kualitas Layanan**

Penerapan teknologi finansial (fintech) di Bank Muamalat tidak hanya memberikan kemudahan bagi nasabah, tetapi juga menghadirkan perubahan signifikan dalam sistem operasional perbankan. Melalui proses digitalisasi, berbagai kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara manual seperti verifikasi data, analisis kelayakan pembiayaan, hingga pencatatan transaksi sekarang dapat dijalankan secara otomatis. Hal ini berperan dalam meminimalkan potensi terjadinya kesalahan manusia (human error) serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja di lingkungan internal bank.

Selain itu, pemanfaatan aplikasi mobile dan platform digital memberikan kemudahan serta kecepatan bagi nasabah dalam melakukan berbagai transaksi kapan pun dan di mana pun. Aktivitas seperti pembukaan rekening, pembayaran tagihan, transfer dana, hingga pengajuan pembiayaan dapat diselesaikan tanpa perlu datang langsung ke kantor cabang. Inovasi ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi dan kemudahan (ease of transaction) yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan layanan perbankan digital.

Dari sudut pandang ekonomi Islam, perkembangan fintech sejalan dengan implementasi nilai-nilai syariah. Nilai amanah tercermin dalam transparansi setiap transaksi dan keterbukaan laporan keuangan yang dapat diakses secara real-time oleh nasabah, sehingga memperkuat hubungan kepercayaan antara bank dan nasabah.

Sementara nilai ihsan diwujudkan melalui pelayanan yang profesional, cepat, dan akurat tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak manapun.

Dengan demikian, digitalisasi melalui fintech tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan, tetapi juga memperkuat penerapan nilai-nilai etika syariah dalam praktik perbankan. Bank Muamalat tidak hanya berorientasi pada aspek kompetitif ekonomi, tetapi juga menegaskan perannya sebagai lembaga keuangan yang menjunjung tinggi tanggung jawab sosial dan moral sesuai dengan ajaran Islam. (Kamaluddin, 2025).

### **Perkembangan Finansial Teknologi Dalam Bank Muamalat**

Perkembangan transformasi digital yang terjadi secara luas di sektor keuangan global turut membawa dampak besar bagi Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia. Dalam menghadapi perubahan perilaku nasabah yang semakin bergantung pada teknologi digital, Bank Muamalat menyadari bahwa inovasi berbasis teknologi kini menjadi kebutuhan strategis yang wajib diterapkan, bukan lagi sekadar alternatif, untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing di tengah cepatnya perkembangan industri keuangan modern. Berkurangnya jumlah kantor cabang konvensional di berbagai daerah menjadi indikator bahwa masyarakat masa kini lebih memilih layanan keuangan yang praktis, cepat, efisien, transparan, dan mudah diakses secara digital kapan pun serta di manapun.

Dalam upaya beradaptasi dengan kondisi saat ini, Bank Muamalat telah melakukan transformasi digital secara menyeluruh melalui peluncuran Muamalat DIN (Digital Islamic Network), sebuah platform terpadu yang mempermudah nasabah menjalankan berbagai transaksi keuangan syariah secara aman dan praktis. Aplikasi ini memungkinkan nasabah untuk membuka rekening secara digital, melakukan transfer antarbank, membayar melalui QRIS, serta memanfaatkan fitur Hijrah Amal untuk menyalurkan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf secara digital semua layanan dapat diakses dalam satu aplikasi. Inovasi ini menegaskan bahwa teknologi finansial tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperkaya aspek spiritual dan sosial ekonomi dalam perbankan syariah.

Transformasi digital di Bank Muamalat mencerminkan pergeseran paradigma layanan keuangan syariah, dari lembaga yang hanya berfokus pada transaksi menjadi sebuah ekosistem digital yang berorientasi pada nilai (*value-based ecosystem*). Dengan penerapan teknologi seperti big data analytics, machine learning, dan sistem keamanan digital berbasis enkripsi, Bank Muamalat mampu menganalisis perilaku nasabah lebih mendalam, memberikan layanan yang lebih personal, serta memperkuat manajemen risiko dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Dengan demikian, teknologi finansial di Bank Muamalat tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang memperkuat transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam lembaga keuangan syariah. Digitalisasi membuat Bank Muamalat lebih adaptif terhadap perubahan zaman, meningkatkan daya saing di tingkat nasional, serta menegaskan peranannya sebagai pelopor dalam membangun sistem keuangan syariah yang etis, inklusif, dan berkelanjutan di era ekonomi digital. (Rahmah & Fasa, 2024).

### **Perkembangan Finansial Teknologi Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM Di Indonesia**

Fintech memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai bagian dari transformasi digital di sektor keuangan modern. Dengan dukungan teknologi, fintech mempermudah masyarakat melakukan transaksi keuangan secara daring tanpa harus mengandalkan lembaga

keuangan konvensional. Sementara itu, UMKM berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian nasional dengan menciptakan lapangan kerja, menurunkan angka pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Layanan fintech yang inovatif, efisien, dan berbasis digital membantu pelaku UMKM memperlancar operasional usaha, memperluas pasar, serta meningkatkan efektivitas transaksi keuangan mereka.

Selain mempercepat dan meningkatkan efisiensi transaksi, inovasi digital yang diterapkan Bank Muamalat juga membuka akses pembiayaan lebih luas bagi UMKM syariah, khususnya bagi pelaku usaha yang sebelumnya termasuk *unbanked* atau *underbanked*. Dengan menjalin kemitraan strategis bersama berbagai fintech syariah dan startup keuangan digital, Bank Muamalat dapat menghadirkan layanan hingga wilayah terpencil, menyediakan kesempatan permodalan yang lebih adil melalui akad syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*, serta memudahkan pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel (Putri, R, 2024).

Kerja sama antara fintech dan Bank Muamalat tidak hanya berperan sebagai alat finansial, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. Fintech menghadirkan efisiensi teknologi dan memperluas jangkauan pasar, sementara Bank Muamalat memberikan legitimasi syariah, kepastian hukum, serta membangun kepercayaan masyarakat. Kolaborasi ini turut memperkuat posisi Bank Muamalat dalam persaingan perbankan digital sekaligus mendukung peningkatan inklusi ekonomi dan pengembangan ekosistem keuangan syariah secara nasional.

Dengan memanfaatkan inovasi digital secara kolaboratif, Bank Muamalat mampu memaksimalkan peran fintech dalam mendukung UMKM sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi syariah. Transformasi digital tidak hanya membuat transaksi lebih efisien, tetapi juga menegaskan nilai-nilai etis dan sosial dalam sistem keuangan.

Islam yang menekankan keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, teknologi finansial di Bank Muamalat tidak sekadar modernisasi layanan, melainkan juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi umat melalui penguatan UMKM, yang menjadi pilar penting dalam memperkuat daya saing ekonomi syariah Indonesia di era digital. (Fandiyanto, R & Maulana, A, 2024).

## KESIMPULAN

Bank Muamalat Indonesia, khususnya KCP Stabat, memainkan peran vital dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penerapan teknologi finansial berbasis syariah. Melalui platform digital seperti Muamalat DIN, UMKM dapat mengakses layanan keuangan secara cepat, efisien, dan transparan, tanpa terhalang oleh lokasi maupun keterbatasan infrastruktur perbankan tradisional. Penerapan digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional dan mutu layanan, tetapi juga menegaskan prinsip-prinsip Islam seperti amanah, ihsan, dan keadilan, serta memperluas inklusi keuangan bagi pelaku usaha yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan.

Kolaborasi antara Bank Muamalat dan fintech syariah memperluas akses pembiayaan dan pasar bagi UMKM, sekaligus membangun ekosistem ekonomi syariah yang berkelanjutan, produktif, dan kompetitif di era digital. Hal ini membuktikan bahwa teknologi finansial berbasis syariah bukan hanya sebagai sarana transaksi, melainkan juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mendorong pertumbuhan UMKM, membuka peluang usaha, dan menegakkan prinsip etika perbankan syariah. Dengan demikian, pemanfaatan fintech syariah memperkuat peran UMKM dalam perekonomian nasional sekaligus menegaskan tanggung jawab sosial dan etika perbankan di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Efendi. (2024). Peranan Bank Muamalat Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Penyaluran Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Bank Muamalat KCP Stabat). 3(2), 920–935.
- Fandiyanto, R & Maulana, A. (2024). Perkembangan Fintech Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM Di Indonesia. 1(1), 15–26.
- Kamaluddin. (2025). Pemanfaatan Teknologi Finansial dalam Layanan Publik terhadap Efisiensi dan Kualitas Pelayanan Pemerintahan. 22(1), 100–111.
- Putri, R. (2024). Tantangan Sertifikasi Halal pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Produk Pangan di Kabupaten Pamekasan. . 5(2), 222-242.
- Rahmah & Fasa. (2024). Pengaruh Transformasi Digital Dan Pengembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Inovasi Layanan Perbankan Syariah. 2(10).